

PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA AWAL TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI

Kiki Rizky Anggraini¹, Rosmawati Lubis², Putri Azzahroh³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional
Jl. Harsono RM No.1 Ragunan, Jakarta Selatan 12550

e-mail: anggrainikikuk@gmail.com, rosmawati.lubis@civitas.unas.ac.id

Artikel Diterima : 24 Agustus 2022, Direvisi : 8 September 2022, Diterbitkan : 27 September 2022

ABSTRAK

Latar Belakang : Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kemampuan baik pengetahuan dan sikap untuk mencapai hidup sehat secara optimal. Salah satu cara untuk menyalurkan pesan adalah dengan menggunakan media audiovisual. Penyebaran informasi tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan bagi remaja. **Tujuan Penelitian**: Mengetahui pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi di SMP Islam Kabupaten Tangerang Tahun 2022. **Metode Penelitian** : Penelitian *Quasi Experimental* dengan rancangan penelitian *Pre and post test without control*. Sampel pada penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII sebanyak 86 siswa-siswi. Penelitian ini akan dilakukan di salah satu SMP Islam di wilayah kabupaten tangerang. Intervensi menggunakan video edukasi. Analisa data secara univariat dan bivariat. **Hasil Penelitian** : Skor pengetahuan sebelum intervensi video edukasi adalah 16,47 dan sesudah intervensi video edukasi adalah 22,26. Skor sikap sebelum intervensi video edukasi adalah 33,09 dan sesudah intervensi video edukasi adalah 43,56. Ada berpengaruh intervensi video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi di SMP Islam Kabupaten Tangerang dengan nilai $P \text{ value } (0.000) < \alpha (0,05)$. **Kesimpulan dan Saran**: Ada berpengaruh intervensi video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi. Bidan berpartisipasi aktif dalam program kemasyarakatan dengan memberikan penyuluhan kesehatan pada remaja tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : kesehatan reproduksi, remaja, video edukasi

ABSTRACT

Background: Health education to improve the ability of both knowledge and attitudes to achieve an optimal healthy life. One way to channel messages is to use audiovisual media. Dissemination of information about reproductive health is very necessary for adolescents. **Research Objectives:** Knowing the effect of educational videos on the knowledge and attitudes of early adolescents about reproductive health at Junior High School, Tangerang Regency in 2022. **Methods:** Quasi Experimental research with pre and post test without control research design. The sample in this study were students of class VII and VIII as many as 86 students. This research will be conducted at SMP islam in the district of tangerang. Interventions using educational videos. Data analysis was univariate and bivariate. **Results:** The average knowledge score before the educational video intervention was 16.47 and after the educational video intervention was 22.26. The average attitude score before the educational video intervention was 33.09 and after the educational video intervention was 43.56. There is an effect of educational video intervention on the knowledge and attitudes of early adolescents about reproductive health in Junior High School, Tangerang Regency with a P value $(0.000) < (0.05)$. **Conclusions and Suggestions:** There is an effect of educational video intervention on the knowledge and attitudes of early adolescents about reproductive health. Midwives actively participate in community programs by providing health education to adolescents about reproductive health.

Keywords: educational videos, reproductive health, teenager

PENDAHULUAN

Pengertian remaja menurut WHO adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun. Masa remaja atau yang sering disebut dengan masa adolesens merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (WHO, 2018). Kementerian Kesehatan membagi periode remaja menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja menengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). Dalam hal fisik, periode remaja ditandai dengan adanya perubahan ciri-ciri fisik dan fungsi psikologis, terutama yang berhubungan dengan organ reproduksi, sedangkan dari sisi psikologis, masa remaja merupakan saat individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral (Kemenkes RI, 2020). Data demografis menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar berjumlah 1,2 milyar atau 16% dari jumlah penduduk (UNICEF, 2019). Di Indonesia jumlah remaja sebanyak 64,19 juta jiwa (24,01%) diantaranya adalah remaja laki-laki (50,78%) dan perempuan (49,22%) yang bertempat tinggal di perkotaan (57,94%) dan di pedesaan (42,06%). Jumlah remaja di Provinsi Banten di tahun 2020 dengan kelompok usia 10-14 tahun mencapai 1.002.508 jiwa terdiri dari remaja laki-laki 517 080 jiwa dan perempuan 485 428 jiwa. Tingginya persentase remaja memiliki risiko terhadap perilaku seksual berisiko (BPS Provinsi Banten, 2020).

Perilaku seksual berisiko pada remaja menurut penelitian Fitriani et al., (2019) ditemukan sebesar 4,92% remaja sudah berperilaku seksual dengan aktif, yaitu 56,9% berciuman bibir (kissing), 30,7% ciuman yang dibatasi pada area leher ke atas (necking), 13,8% meraba bagian tubuh yang sensitif (petting), 7,2% oral seks, 5,5% anal seks dan 14,7% pernah melakukan

hubungan seksual (intercourse) sebelum menikah. Prevalensi perilaku seksual berisiko persentase remaja perempuan dalam berhubungan seksual lebih tinggi sebanyak 54% dibandingkan remaja laki-laki 46% pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah karena alasan saling mencintai. Selain itu, dalam 5 tahun terakhir persentase remaja perempuan menggunakan kondom saat berhubungan seksual meningkat 49% dibandingkan remaja laki-laki 27% (SDKI, 2017).

Permasalahan remaja saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Remaja perempuan dan laki-laki yang tahu tentang masa subur baru mencapai 29,0 % dan 32,3 %. Remaja perempuan dan remaja laki-laki yang mengetahui risiko kehamilan jika melakukan hubungan seksual sekali, masing-masing baru mencapai 49,5 % dan 45,5 % (Setyawan, 2018). Risiko kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan salah satunya pengetahuan. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja merupakan pengetahuan yang mencakup pemahaman mengenai anatomi dan fisiologi organ reproduksi dan tidak mengajarkan bagaimana cara berhubungan seksual namun mengajarkan bagaimana remaja bisa melindungi dirinya dari perilaku-perilaku berisiko dan tidak sehat (Setyawan, 2018).

Agar remaja dapat menyerap secara maksimal materi yang diberikan dalam penyuluhan kesehatan maka diperlukan pemilihan metode dan media yang tepat. Selain menggunakan metode tatap muka kegiatan penyuluhan kesehatan dapat dikombinasikan dengan media-media tertentu seperti media cetak, pameran/display, audio, audiovisual dan multimedia (Faijurahman & Ramdani, 2022).

Pendidikan Kesehatan menggunakan video memberikan dampak peningkatan pengetahuan, seperti hasil dari penelitian Ranni et al., (2020) membuktikan bahwa penerapan metode audiovisual di SMK Negeri 3 Denpasar meningkatkan pengetahuan siswa tentang reproduksi remaja dari sebelum intervensi Sebagian besar pengetahuan cukup dan setelah intervensi Sebagian besar berpengetahuan baik.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Quasi Experimental* dengan rancangan penelitian *Pre and post test without control* (tanpa kelompok control), yang artinya peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa banding. Pengaruh dinilai dengan cara membandingkan nilai *post test* dan *pre test* (Dharma, 2015). Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test* (Notoatmodjo, 2018)

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Islam di wilayah kabupaten tangerang kelas VII, VIII dan IX sebanyak 969 siswa-siswi. Peneliti menentukan besar sampel minimal berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin dengan perkiraan jumlah populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan *sampling* tertentu untuk bisa memenuhi/mewakili populasi (Nursalam, 2020). Sampel pada penelitian adalah siswa kelas VII sebanyak 358 siswa-siswi. Untuk menghindari drop out dilakukan penambahan sampel sebanyak 10%. Sehingga sampel yang dibutuhkan untuk responden dalam penelitian ini

minimal sebanyak 86 siswa. Tehknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi atau pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (Notoadmojo, 2018). Persyaratan atau kriteria yang diambil dalam penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL

1. Gambaran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 1 Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Video Edukasi pada Siswa SMP Islam di wilayah Kabupaten Tangerang

Pengetahuan	Mean	Median	Standar Deviasi	Minimal - Maksimal
Sebelum (pretest)	16,47	16,00	3,480	11-25
Sesudah (posttest)	22,26	23,00	2,887	13-29

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi video edukasi adalah 16,47 median 16 dan standar deviasi 3,480. Skor terendah 11 dan tertinggi 25. Setelah intervensi pemberian video edukasi rata-rata skor pengetahuan adalah 22,26 median 23 dan standar deviasi 2,887. Skor terendah 13 dan tertinggi 29.

2. Tabel 2 gambaran sikap sebelum dan sesudah intervensi video edukasi pada siswa SMP Islam di wilayah Kabupaten Tangerang Tahun 2022.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Sebelum (pretest)		
Kurang	48	55,8
Cukup	30	34,9
Baik	8	9,3
Sesudah (posttest)		
Kurang	2	2,3
Cukup	40	46,5
Baik	44	51,2

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 86 siswa, sebelum intervensi video edukasi terdapat 48 (55,8%) siswa berpengetahuan kurang, 30 (34,9%) berpengetahuan cukup dan 8 (9,3%) berpengetahuan baik. Setelah pemberian intervensi video edukasi terdapat 2 (2,3%) siswa berpengetahuan kurang, 40 (46,5%) berpengetahuan cukup dan 44 (51,2%) berpengetahuan baik.

3. Gambaran Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 3 Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi Video Edukasi pada Siswa SMP Islam di wilayah Kabupaten Tangerang

Sikap	Mean	Median	Standar Deviasi	Minimal - Maksimal
Sebelum (pretest)	33,09	33,50	4,072	20-44
Sesudah (posttest)	43,56	42	5,547	34-66

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan rata-rata skor sikap sebelum intervensi video edukasi adalah 33,09 median 33,50 dan standar deviasi 4,072. Skor terendah 20 dan tertinggi 44. Setelah intervensi pemberian

video edukasi rata-rata skor sikap adalah 43,56 median 42 dan standar deviasi 5,547. Skor terendah 34 dan tertinggi 66.

4. Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi Video Edukasi pada Siswa SMP Islam di Wilayah Kabupaten Tangerang

Sikap	Frekuensi	Persentase
Sebelum (pretest)		
▪ Tidak mendukung	43	50
▪ Mendukung	43	50
Sesudah (posttest)		
▪ Tidak mendukung	24	27,9
▪ Mendukung	62	72,1

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 86 siswa, sebelum intervensi video edukasi terdapat 43 (50%) siswa bersikap tidak mendukung/negative dan 43 (50%) siswa bersikap mendukung/positif. Setelah pemberian intervensi video edukasi terdapat 24 (27,9%) siswa bersikap tidak mendukung/negative dan 62 (72,1%) siswa bersikap mendukung/positif.

Tabel 5 Uji Normalitas Data

Variabel		Kolmogorov-Smirnov Test			Kesimpulan
		Statistic	df	P value	
Pengetahuan	Sebelum (pretest)	0,105	86	0,20	Data berdistribusi tidak normal
	Sesudah (posttest)	0,134	86	0,11	Data berdistribusi tidak normal
Sikap	Sebelum (pretest)	0,222	86	0,03	Data berdistribusi tidak normal
	Sesudah (posttest)	0,299	86	0,00	Data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil *p value* seluruhnya < dari 0,05 (alpha 5%) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal, karena data berdistribusi tidak normal maka pengujian secara bivariat menggunakan uji *wilcoxon*.

Tabel 6 Analisa Bivariat Pengaruh pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan remaja awal tentang kesehatan reproduksi di MTs Bani Tamim Kabupaten Tangerang

Pengetahuan	<i>M</i>	<i>Negative ranks</i>	<i>Positive ranks</i>	<i>Ties</i>	<i>Z hitung</i>	<i>P value</i>
Sebelum (pretest)	16,47	0	82	4	-7,876	0,000
Sesudah (postes)	22,26	0	82	4	-7,876	0,000

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil analisis diketahui rata-rata pengetahuan sebelum intervensi adalah 16,47 dan sesudah intervensi adalah 22,26. Terdapat 82 responden yang pengetahuan sesudah intervensi > sebelum intervensi (*postive ranks*) dan 4 responden yang pengetahuan sesudah intervensi = sebelum intervensi (*Ties ranks*). Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh *P value* (0,000) < α (0,05) maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan remaja awal tentang kesehatan reproduksi di SMP Bani Tamin Kabupaten Tangerang.

Tabel 7 Pengaruh video edukasi terhadap sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi di SMP Islam Wilayah Kabupaten Tangerang

Sikap	<i>M ea n</i>	<i>Neg ativ e ran ks</i>	<i>Post ive ran ks</i>	<i>Ti es</i>	<i>Z hit un g</i>	<i>P valu e</i>
Sebelum (pretest)	33,09	1	85	0	-8,050	0,000
Sesudah (postes)	43,56					

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil analisis diketahui rata-rata sikap sebelum intervensi adalah 33,09 dan sesudah intervensi adalah 43,56. Terdapat 85 responden yang sikap sesudah intervensi > sebelum intervensi (*postive ranks*) dan 1 responden yang pengetahuan sesudah intervensi < sebelum intervensi (*negative ranks*). Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh *P value* $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh video edukasi terhadap sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi di SMP Bani Tamin Kabupaten Tangerang.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Video Edukasi

Hasil analisa didapatkan rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi video edukasi adalah 16,47, terjadi peningkatan skor rata-rata skor pengetahuan setelah intervensi pemberian video edukasi yaitu 22,26 dimana dari 86 siswa, sebelum intervensi video edukasi sebagian besar yaitu 48 (55,8%) siswa berpengetahuan kurang namun setelah video edukasi sebagian besar yaitu berpengetahuan baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simaibang et al., (2021) yang membuktikan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikannya intervensi mengenai reproduksi dan seksualitas dengan menggunakan media lembar balik dan video animasi. Penelitian Ranni et al., (2020) membuktikan bahwa penerapan metode audiovisual di SMK Negeri 3 Denpasar meningkatkan pengetahuan siswa tentang reproduksi remaja dari sebelum intervensi sebagian besar pengetahuan cukup dan setelah intervensi sebagian besar berpengetahuan baik. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al., (2021) pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video didapatkan remaja putri memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan remaja putri banyak yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 29 orang (97%). Mayoritas sebelum dilakukan intervensi video edukasi, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebagian besar masih kurang, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan sebelumnya oleh tenaga kesehatan dan pihak sekolah belum optimal meningkatkan pengetahuan remaja. Hingga kini belum ada program yang dimasukkan dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk menanggulangi atau memberi pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan terkait di SMP Islam wilayah kabupaten Tangerang dilakukan oleh bagian

promosi kesehatan (promkes) dan bagian kesehatan reproduksi remaja (KRR) Puskesmas dengan metode ceramah menggunakan media poster dan lembar balik. Oleh karena itu diperlukan media pendidikan lain dengan media lebih menarik yaitu audiovisual.

Peneliti berasumsi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video tentang kesehatan reproduksi diketahui pengetahuan responden sebagian besar menunjukkan kategori baik. Artinya responden mampu menerima informasi yang diberikan. Tentunya pemberian informasi kesehatan dapat memberikan perubahan kemampuan pada diri subjek, yaitu perubahan kemampuan dalam menerapkan konsep materi tentang kesehatan reproduksi yang telah disampaikan oleh pendidik sedangkan keluaran merupakan kemampuan baru atau perubahan baru pada diri subjek belajar, yakni merupakan hasil pendidikan kesehatan berupa pengetahuan.

2. Gambaran Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi Video Edukasi

Hasil analisa didapatkan rata-rata skor sikap sebelum intervensi video edukasi adalah 33,09 dan proporsi sikap mendukung dan tidak mendukung sama besar yaitu 43 (50%). Rata-rata skor sikap sesudah intervensi video edukasi adalah 43,56 dan sebagian besar bersikap mendukung/postif yaitu 62 (72,1%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al., (2021) sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video didapatkan remaja putri memiliki

sikap dalam kategori baik sebanyak 19 orang(63%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan remaja putrid yang memiliki sikap dalam kategori baik bertambah menjadi 27 orang (90%). Penelitian Simaibang et al., (2021) menunjukkan bahwa ada peningkatan gambaran sikap siswa sebelum dan sesudah diberikannya informasi mengenai reproduksi dan seksualitas diperoleh hasil nilai rata-rata 32,96 dan sesudah 35,34. Penelitian Lestari, YD, (2021) membuktikan adanya perbedaaa pada sikap remaja setelah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui media animasi dengan mean 9,14 sebelum intervensi dan 12, 59 setelah intervensi.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku (Notoatmojo, 2015). Terdapatnya perbedaan sikap responden dipengaruhi oleh terdapatnya perbedaan pengetahuan responden. Peningkatan pengetahuan yang dialami dapat memberikan perubahan pada sikap dan penerimaan dalam merespon pemberian pendidikan kesehatan sehingga dapat merubah sikap menjadi baik (Murti & Winoto, 2018).

Peneliti berasumsi bawah nilai sikap responden setelah diberikan

pendidikan kesehatan mayoritas menjadi meningkat. Sikap responden yang meningkat disebabkan karena responden mampu menangkap hal positif yang didapatkan media pendidikan kesehatan berupa audiovisual. Setelah pengetahuan responden meningkat, emosional responden bereaksi terhadap stimulus yang ada sehingga siswi memiliki sikap yang mendukung terhadap kesehatan tentang anemia. Responden yang memiliki sikap yang kurang baik mampu mengubah sikapnya menjadi lebih baik setelah diberikan pendidikan Kesehatan.

3. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian diketahui rata-rata pengetahuan sebelum intervensi adalah 16,47 dan sesudah intervensi adalah 22,26. Analisis lanjut dengan uji *Wilcoxon* diperoleh *P value* (0,000) < α (0,05) maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan remaja awal tentang kesehatan reproduksi di SMP Islam Kabupaten Tangerang. Sejalan dengan hasil penelitian Rashdan et al., (2021) membuktikan bahwa video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi, PMS, dan HIV/AIDS. Penelitian Lestari et al., (2021) membuktikan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media animasi pada pengetahuan siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid tentang kesehatan reproduksi remaja. Penelitian Fajurahman & Ramdani, (2022) membuktikan penyuluhan dengan menggunakan video lebih efektif dalam peningkatan

pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dibanding dengan powerpoint.

Menurut asumsi peneliti penggunaan media pendidikan kesehatan berupa video dapat merubah pengetahuan siswa karena dianggap lebih efisien dan lebih modern serta interaktif untuk pembelajaran serta media yang lebih lengkap dari segi isi, konten yang dapat menarik minat siswa untuk menonton atau mengikuti.

4. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian didapatkan hasil rata-rata sikap sebelum intervensi adalah 33,09 dan sesudah intervensi adalah 43,56. Analisis lanjut dengan uji *Wilcoxon* diperoleh *P value* (0,000) < α (0,05) maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh video edukasi terhadap sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi di SMP Bani Tamin Kabupaten Tangerang. Sejalan dengan hasil penelitian Rashdan et al., (2021) membuktikan bahwa video edukasi dapat meningkatkan meningkatkan sikap responden terhadap kesehatan reproduksi, PMS, dan HIV/AIDS dan skrining sebelum menikah. Penelitian Lestari et al., (2021) membuktikan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media animasi pada sikap siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid tentang kesehatan reproduksi remaja.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik

secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan (Notoatmojo, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa kemampuan berpikir yang berhubungan dengan kepercayaan dan pendapat tentang suatu objek membentuk sikap pada seseorang. Pendidikan kesehatan menggunakan video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, sangat bagus menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, dan memberikan kesan yang mendalam. Proses yang dilakukan sistem indera dan kemampuan berpikir terhadap gambar atau objek pada media video mampu mempengaruhi sikap dan perilaku kesehatan reproduksi remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi di SMP Islam wilayah Kabupaten Tangerang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skor pengetahuan sesudah intervensi video edukasi adalah 22,26 dan sebagian besar pengetahuan dalam kategori baik yaitu 44 (51,2%).
2. Skor sikap sesudah intervensi video edukasi adalah 43,56 dan sebagian besar bersikap mendukung/postif yaitu 62 (72,1%).
3. Ada berpengaruh intervensi video edukasi terhadap pengetahuan remaja awal tentang kesehatan reproduksi di MTs Bani Tamim Kabupaten Tangerang dengan nilai $P \text{ value } (0.000) < \alpha (0,05)$.
4. Ada berpengaruh intervensi video edukasi terhadap sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi di MTs

Bani Tamim Kabupaten Tangerang dengan nilai $P \text{ value } (0.000) < \alpha (0,05)$.

Peneliti menyarankan kepada pelayanan Kesehatan setempat agar dilakukannya penyuluhan Kesehatan terkait dengan Kesehatan reproduksi pada remaja agar siswa – siswi dapat memahami lebih banyak lagi tentang Kesehatan reproduksi pada masa remaja.

Peneliti juga menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal dengan mempertimbangkan karakteristik responden dan faktor informasi. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan desain yang berbeda yaitu menggunakan desain pre eksperimen *pre-post design with control group* sehingga hasil dapat menjadi dasar untuk melakukan komparasi.

KEPUSTAKAAN

- BPS Provinsi Banten. (2020). *enduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Banten (Jiwa), 2018-2020*.
<https://banten.bps.go.id/indicator/12/94/1/penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-banten.html>
- Dharma. (2015). *Metodologi Penelitian keperawatan*. Jakarta :CV. Trans Info Media.
- Fajurahman, A. N., & Ramdani, H. T. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Video Dan Powerpoint Reproduksi Remaja (Studi kasus di SMK HIKMAH Garut). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3, 177–184.
- Fitriani, H., Suwarni, L., & Hernawan, A. D. (2019). Model IMB (Information, Motivation, Behavioral Skills) Sebagai

- Prevensi Primer Seks Pranikah Remaja. *Jurnal Endurance*, 4(3), 622. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4383>
- Jatmika, S. E. D., & Safrilia, F. E. (2019). Perbedaan Edukasi Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Sd Menggunakan Metode Ceramah Dengan Alat Peraga Dan Media Audiovisual. *Gizi Indonesia*, 42(1), 53. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v42i1.396>
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, Y. D., Herawati, Permatasari, L., & Hamidah, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Media Animasi terhadap perubahan Pengetahuan dan Sikap pada Siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Midwifery Journal*, 3(1), 1–9.
- Murti, D. P., & Winoto, Y. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN I Cibinong Kabupaten Bogor. *BIBLOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–5.
- Ningsih, W. A., Suseno, M. R., & Hamidiyanti, B. Y. F. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 59–69. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.216>
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktik* (Edisi 5). Salemba Medika.
- Ranni, G. A. I. P., Lestari, R. T. R., & Sari, N. A. M. E. (2020). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah. *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 46–60. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.107>
- Rashdan, N. A., Firdaus, T., Karima, A. S., Nadia, N., & Holipah, H. (2021). The Effect Of Providing Educational Videos Towards Knowledge, Attitude, And Behaviours Related To Reproductive Health, STIS, And HIV/AIDS In Non-Medical Communities. *Journal of Community Health and Preventive Medicine Vol.*, 1(2), 1–9.
- SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Setyawan, D. A. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Studi di SMA Muhammadiyah 2 Mojosari – Mojokerto). In *Stikes Insan Cendekia Medika*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- Simaibang, F. H., Azzahroh, P., & Silawati, V. (2021). Pengaruh Media Lembar Balik, Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Reproduksi Seksualitas pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 104–112. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.493>
- UNICEF. (2019). *Adolescents Statistics* :

Investing in a safe, healthy and productive transition from childhood to adulthood is critical.

World Health Organization (WHO). (2018).

Guidance on ethical considerations in planning and reviewing research studies on sexual and reproductive h